

**PROSES PELAKSANAAN SISTEM PRE-BOOKING TIKET GARUDA
INDONESIA TRAVEL FAIR (GATF) 10-12 MARET 2017 DI JAKARTA OLEH
PT. AERO GLOBE INDONESIA (AEROTRavel) GUNUNG SAHARI**

Muhammad Ariq Syaukani¹, Chaidir Tasran², Diaz Pranita³

^{1,2,3}Tourism Study Program, Vocational Education Program University of
Indonesia

Email: ¹masyaukani@gmail.com

ABSTRACT

The focus of this study is the result of thoughts and data collection the authors who have undergone work practices in PT Aero Globe Indonesia (Aerotravel) Gunung Sahari. At the end of this Paper discusses the Tasks regarding the process of implementation of the system of Pre-Booking tickets Garuda Travel Fair 10-12 March 2017 Jakarta conducted by PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel) Gunung Sahari. Starting from filling the form Pre-Booking tickets Garuda Travel Fair by the prospective purchaser of the ticket, the process of booking and ticket issued promo Lions Travel Fair 10-12 March 2017 by Ticketing Staff of PT Aero Globe Indonesia. Obstacles, barriers and solutions in the process of implementing a system of Pre-Booking are also discussed on this final paper assignment..

Keywords: PT. Process, Pre-Booking, Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017

ABSTRAK

Jurnal ini membahas hasil dari pemikiran dan pengumpulan data penulis yang telah menjalani praktik kerja di PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel). Pada Tugas Karya Akhir ini membahas mengenai proses pelaksanaan sistem Pre-Booking tiket Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017 Jakarta yang dilakukan oleh PT.Aero Globe Indonesia (Aerotravel) Gunung Sahari. Mulai dari pengisian form Pre-Booking tiket Garuda Travel Fair oleh para calon pembeli tiket, proses booking dan issued tiket promo Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017 oleh Staff Ticketing PT. Aero Globe Indonesia. Kendala, Hambatan dan Solusi pada Proses Pelaksanaan Sistem Pre-Booking juga dibahas pada jurnal ini.

Kata Kunci: Proses, Pre-Booking, Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017

LATAR BELAKANG

Sejarah pariwisata berasal dari manusia itu sendiri yang selalu melakukan pergerakan/perjalanan keluar domisili dengan berbagai alasan, dimana pada zaman prasejarah (prehistory) manusia melakukan perjalanan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya seperti yang dilakukan oleh bangsabangsa primitive. Muhibah wisata pertama kali dilakukan oleh bangsa Phoenesia dan Polynesia untuk tujuan perdagangan. Kemudian Muhibah wisata untuk bersenang-senang pertama kali dilakukan oleh Bangsa Romawi pada abad I sampai abad V. Umumnya tujuan mereka bukan untuk kegiatan rekreasi seperti pengertian wisata dewasa ini, tetapi kegiatan mereka lebih ditujukan untuk menambah pengetahuan cara hidup, sistem politik, dan ekonomi.

Kegiatan pariwisata di Indonesia sendiri juga sudah diketahui sejak lama, seperti perjalanan kerajaan-kerajaan atau utusannya ke berbagai belahan di nusantara. Menurut Oka A. Yoeti (1996;2), berdasarkan kurun waktu perkembangan, sejarah pariwisata Indonesia bisa dibagi tiga, yaitu :

1. Masa Penjajahan Belanda

Kegiatan kepariwisataan dimulai dengan penjelajahan yang dilakukan pejabat pemerintah, missionaris atau orang swasta yang akan membuka usaha perkebunan di daerah pedalaman. Para pejabat Belanda yang dikenai kewajiban untuk menulis laporan pada setiap akhir perjalannannya. Pada laporan itu terdapat keterangan mengenai peninggalan purbakala, keindahan alam, seni budaya masyarakat nusantara. Perjalanan dari satu daerah ke daerah lain , dari nusantara ke negara Eropa menjadi hal yang lumrah, sehingga dibangunlah sarana dan prasarana penunjang kegiatan tersebut.

Kegiatan Kepariwisata masa penjajahan Belanda dimulai secara resmi sejak tahun 1910-1912 setelah keluarnya keputusan Gurbenur Jendral atas pembentukan Vereeniging Toeristen Verkeer (VTV) yang merupakan suatu biro wisata pada masa itu. Saat itu kantuntor tersebut juga digunakan sebagai maskapai swasta Belanda KNILM (Koninklijke Nederlandsch Indische Luchtfahrt Maatschapij) yang memegang monopoli kawasan Hindia Belanda saat itu. Meningkatnya perdangan antar benua eropa , Asia dan Indonesia pada khususnya, meningkatnya lalu lintas manusia yang meakukan perjalanan untuk berbagai kepentingan masing-masing.

Untuk memberikan pelayanan kepada mereka yang melakukan perjalanan ini, maka didirikannya pertama kali suatu cabang Travel Agent di Jalan Majapahit Jakarta pada tahun 1926 yang bernama Lissone Lindemend (LISIND) yang berpusat di Belanda. Sekarang tempat tersebut digunakan oleh PT.NITOUR. Tahun 1928 Lisind berganti menjadi NITOUR(Nederlandche Indische Touristen Bureau) yang merupakan dari KNILM. Saat ini, kegiatan pariwisata lebih banyak disominasi kaum kulit putih saja, sedangkan untuk

bangsa pribumi bisa dikatakan tidak ada. Perusahaan perjalanan wisata saat itu tidak berkembang karena NITOUR dan KNILM memegang monopoli.

2. Masa Pendudukan Jepang

Pada Perang Dunia ke II, yang disusul dengan pendudukan Jepang ke Indonesia keadaan pariwisata di Indonesia sangat terlantar. Semuanya porak poranda, kesempatan dan keadaan yang tidak menentu ekonomi yang sangat sulit, kelangkaan pangan, papan dan sandang tidak memungkinkan orang untuk berwisata. Kunjungan mancanegara pada masa itu bisa dibilang tidak ada.

3. Setelah Indonesia Merdeka

Setelah Indonesia merdeka, perkembangan pariwisata di Indonesia mulai merangkak. Pada tanggal 1 Juli 1947 dibentuk organisasi perhotelan pertama di Indonesia yang disebut Badan Pusat Hotel. Sektor pariwisata mulai berkembang dengan geliatnya. Hal ini ditandai dengan Surat Keputusan Wakil Presiden (Dr. Mohamad Hatta) sebagai Ketua Panitia Pemikir siasat Ekonomi di Yogyakarta untuk mendirikan suatu badan yang mengelola hotel-hotel yang sebelumnya dikuasai pemerintah pendudukan, badan tersebut bernama HONET(Hotel National & Tourism) dan diketahui oleh R. Tjipto Ruslan. Badan tersebut segera mengambil alih hotel-hotel di daerah Yogyakarta, Surakarta, Madiun, Cirebon, Pekalongan, Sukabumi, Malang, Sarangan, dan semua itu diberi nama Hotel Merdeka.

Tahun 1949 terjadinya KMB (Konferensi Meja Bundar) mengakibatkan HONET dibubarkan. Karena isi salah satu perjanjian KMB adalah bahwa seluruh harta kekayaan milik Belanda harus dikembalikan ke pemiliknya. Sehingga selanjutnya berdiri badan hukum yang dinamakan NV HONET yang merupakan badan satu-satunya yang beraktivitas di bidang perhotelan dan pariwisata, Tahun 1952 dengan keputusan Presiden RI, dibentuk panitia Inter Departemental Urusan Turisme yang diketuai oleh Nazir St, Pamuncak dengan sekretaris RAM Sastrodanukusumo. Salah satu tugas panitia tersebut adalah menjaga kemungkinan terbukanya kembali Indonesia sebagai DTW (Daerah Tujuan Wisata). Tahun 1953 , beberapa tokoh perhotelan mendirikan Serikat Gabungan Hotel dan Turisme Indonesia (SERGAHTI) diketuai oleh A. Tambayong. Keanggotaan SERGAHTI pada saat itu mencakup seluruh hotel di Indonesia. Tahun 1955, selain SERGAHTI, beberapa pejabat negara yang jabatannya ada kaitannya dengan dunia pariwisata serta beberapa anggota elite masyarakat yang peduli terhasap potensi pariwisata Indonesia mendirikan Yayasan Turisme Indonesia atau YTI yang nantinya disebut DEPARI (Dewan Pariwisata Indonesia) yang menjadi cikal bakal Departemen Pariwisata dan Budaya Indonesia

Pariwisata di Indonesia telah tumbuh dan berkembang menjadi suatu industri yang berdiri sendiri semenjak beberapa tahun terakhir ini, sehingga setiap tahun masyarakat yang melakukan perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya semakin meningkat. Hal ini menyebabkan transportasi di Indonesia juga ikut tumbuh dan berkembang pesat seiring perkembangan dunia pariwisata di Indonesia.

Dapat dikatakan bahwa wisatawan yang melakukan perjalanan sudah merupakan suatu manifestasi dari interaksi, sebagai akibat perpindahan orang dari tempat di mana ia biasa tinggal. Transportasi yang dapat menggerakkan banyak orang, dari suatu daerah ke daerah lain sampai dari suatu negara ke negara lain.

Aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi. Transportasi menyebabkan pertumbuhan pariwisata yang sangat pesat sekali. Kemajuan fasilitas transportasi mendorong kemajuan kepariwisataan dan sebaliknya ekspansi yang terjadi dalam industri pariwisata dapat menciptakan permintaan akan transportasi yang dapat memenuhi kebutuhan wisatawan.

Dalam kepariwisataan mengenal tiga macam transportasi yang biasa digunakan oleh wisatawan, yaitu Transportasi Udara (International Flight, Domestic Flight), Transportasi Laut (Regular Lines, Charter Lines Cruiser), dan Transportasi Darat (Mobil, Sepeda Motor, Kereta Api, Sepeda, Dokar atau Delman).

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan Transportasi Udara di dunia, khususnya di Indonesia membuat masyarakat Indonesia tidak lepas dari penggunaan jasa Transportasi Udara. PT. Garuda Indonesia merupakan salah satu maskapai penerbangan di Indonesia. Garuda Indonesia telah mampu melayani penerbangan ke 133 rute yang mencakup rute domestik dan juga internasional. Dengan meningkatkan kualitas pada pelayanan jasa, Garuda Indonesia menjadi penyedia jasa penerbangan utama dan terlengkap di Indonesia. Garuda Indonesia

Meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan kegiatan kepariwisataan dan peningkatan jumlah wisatawan yang menggunakan Transportasi Udara, PT. Garuda Indonesia selaku perusahaan penyedia Transportasi Udara dari Indonesia memanfaatkan momentum tersebut untuk menarik wisatawan agar menggunakan maskapai penerbangan mereka. Dengan melihat potensi tersebut, PT. Garuda Indonesia menghadirkan fasilitas bagi para traveler dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi mengenai daerah tujuan wisata terbaik dan menyediakan harga tiket dan paket wisata yang menarik namun dengan harga terjangkau, yaitu dengan menghadirkan Garuda Indonesia Travel Fair (GATF).

Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) adalah event pameran pariwisata terbesar di Indonesia yang dimaksudkan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai daerah tujuan wisata terbaik domestic maupun internasional, serta memfasilitasi para traveler dan masyarakat untuk mendapatkan harga tiket dan paket wisata yang menarik namun dengan harga terjangkau. Garuda Indonesia Travel Fair (GATF) pertama kali diselenggarakan pada tahun 2009. Sebagai pameran Travel Fair terbesar di Indonesia, GATF merupakan one-stop shopping event dimana pengunjung dapat membeli seluruh kebutuhan travelling dimulai dari tiket, paket perjalanan, hotel, resort, theme park tickets, travel equipment, asuransi perjalanan, dan lainnya dalam satu tempat.

Berdasarkan penjabaran yang telah diutarakan penulis di atas maka dalam makalah ini penulis akan berusaha membahas mengenai salah satu pelayanan yang disediakan oleh PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel) dalam Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017 yaitu pelaksanaan sistem prebooking.

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata

Secara etymologis, kata “pariwisata” yang berasal dari bahasa Sansakerta, sesungguhnya bukanlah berarti “tourisme” (bahasa Belanda) atau “tourism” (bahasa Inggris). Kata pariwisata merupakan sinonim dari pengertian “tour”, dan terdiri dari dua suku kata yaitu masing-masing kata “pari” dan “wisata” yang dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian dari pariwisata, antara lain yang disebutkan oleh Oka A. Yoeti (1996), beliau menjelaskan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamayaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Ahli selanjutnya yang merumuskan tentang pengertian pariwisata adalah Prof. K. Krapt (Oka A. Yoeti, 1996;115) dengan memberikan batasan sebagai berikut : “Pariwisata adalah keseluruhan daripada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu.”

Maskapai Penerbangan

Menurut R. S. Damardjati dalam bukunya istilah-istilah Dunia Pariwisata (2001;06) mengemukakan bahwa Maskapai penerbangan merupakan perusahaan milik swasta atau pemerintah yang khusus menyelenggarakan pelayanan angkutan udara untuk penumpang umum baik yang berjadwal (*schedule service/regular flight*) maupun yang tidak berjadwal (*non schedule service*). Penerbangan berjadwal menempuh rute penerbangan berdasarkan jadwal waktu, kota tujuan maupun kota-kota persinggahan yang tetap. Sedangkan penerbangan tidak berjadwal sebaliknya, tidak dengan waktu, rute, maupun kota-kota tujuan dan persinggahan bergantung kepada kebutuhan dan permintaan pihak penyewa.”

Sedangkan menurut F. X. Widadi A. Suwarno (2001;7) berpendapat bahwa maskapai penerbangan atau airlines adalah perusahaan penerbangan yang menerbitkan dokumen penerbangan untuk mengangkut penumpang beserta bagasinya, barang kiriman (*kargo*), dan benda pos (*mail*) dengan pesawat udara.

Pelayanan

Pelayan prima adalah suatu pola layanan terbaik dalam manajemen modern yang mengutamakan kepedulian terhadap pelanggan. Pelayanan prima di dalam dunia bisnis disebut juga sebagai *excellent service*. *Excellent service*, *customer service*, dan *customer care* pada dasarnya adalah sama, hanya berbeda pada konsep pendekatannya saja. Namun yang paling penting dalam memberikan pelayanan kepada pelanggan, minimal harus ada tiga hal pokok, yaitu peduli pada pelanggan, melayani dengan tindakan terbaik, dan memuaskan pelanggan dengan berorientasi pada standar layanan tertentu. Jadi, keberhasilan program pelayanan prima tergantung pada penyelarasan kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, tindakan, dan tanggungjawab dalam pelaksanaannya.

Biro Perjalanan Wisata

Secara umum pengertian Biro Perjalanan Wisata adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan paket wisata dan agen perjalanan. Sesuai dengan perkembangan pariwisata, Direktorat Jenderal Pariwisata memberikan definisi tentang Biro Perjalanan Wisata melalui Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata No. Kep. 16/U/II/Tanggal 25 Februari 1988 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Perjalanan, pada Bab I Penelitian Umum Pasal 1, memberi pengertian dengan batasan sebagai berikut:

1. Usaha Perjalanan adalah kegiatan usaha yang bersifat komersial yang mengatur, menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan bagi

seseorang, sekelompok orang untuk melakukan perjalanan dengan tujuan utama berwisata.

2. Biro Perjalanan Wisata adalah badan usaha yang menyelenggarakan kegiatan usaha perjalanan ke dalam negeri dan atau ke luar negeri.
3. Cabang Biro Perjalanan Wisata adalah salah satu unit usaha Biro Perjalanan Wisata, yang berkedudukan di wilayah yang sama dengan kantor pusatnya atau di wilayah lain, yang melakukan kegiatan kantor pusatnya.
4. Agen Perjalanan adalah badan usaha yang menyelenggarakan usaha perjalanan yang bertindak sebagai perantara di dalam menjual dan atau mengurus jasa untuk melakukan perjalanan.
5. Perwakilan adalah Biro Perjalanan Wisata, Agen Perjalanan, badan usaha lainnya atau perorangan, yang ditunjuk oleh suatu Biro Perjalanan Wisata yang berkedudukan di wilayah lain untuk melakukan kegiatan yang diwakilkan baik secara tetap maupun tidak tetap.

Menurut Nyoman S. Pendit (Ilmu Pariwisata, 1986), yang dimaksud dengan Biro Perjalanan adalah Wisata perusahaan yang mempunyai tujuan untuk menyiapkan suatu perjalanan (trip atau travel) bagi orang-orang atau seorang yang merencanakan untuk mengadakannya.

Biro Perjalanan Wisata (BPW) dan Asosiasi Perjalanan Wisata (APW) berada dibawah naungan ASITA (Association of The Indonesian Tours and Travel Agencies).

Reservasi

Menurut International Air Traffic Association (IATA), reservasi adalah suatu permintaan penyediaan secara awal bagi ruang, tempat duduk, atau akomodasi untuk seseorang, atau suatu ruang untuk barang, yang dibawa oleh orang tersebut. Sedangkan definisi secara umum dapat diartikan sebagai suatu pemesanan tempat. Dimana reservasi tersebut dapat dilakukan diberbagai tempat, baik di Hotel, Restaurant, dan Perusahaan Angkutan (Perusahaan penerbangan, Kereta api, Bus, dsb).

Dalam dunia penerbangan, reservasi mempunyai pengertian, suatu pelayanan yang diberikan kepada seorang penumpang, berupa penyediaan tempat duduk / seat dipesawat serta menampung permintaan-permintaan khusus dari penumpang, berupa special request dari penumpang, yang berkaitan dengan service dan akomodasi lainnya pada waktu, jam, tanggal, dan rute tertentu. Pemesanan tempat pada dunia penerbangan, diukur dalam satuan TON/KM (untuk Kargo) dan SEAT/KM (untuk penumpang).

Atau reservasi dapat diartikan sebagai suatu transaksi yang menyangkut tentang penyediaan tempat (Seat/space), pelayanan khusus, dan

atau fasilitas lainnya termasuk akomodasi lainnya, untuk penumpang yang mau melakukan perjalanannya dengan pesawat terbang.

Tiket

Tiket adalah dokumen berharga berbentuk cetak, melalui proses elektronik atau bentuk lainnya yang merupakan salah satu alat bukti adanya perjanjian angkutan udara antara penumpang dan pengangkut, dan hak penumpang untuk menggunakan pesawat udara atau diangkut dengan pesawat udara. (UU No. 01 Tahun 2009 tentang Penerbangan).

Dokumen penerbangan yang dikeluarkan oleh airlines yang didalamnya memuat serta menerangkan suatu kontrak antara penumpang (pelanggan) dan airline dalam hal pengangkutan udara. (Laporan Kerja PT. Garuda Indonesia Cabang Jogjakarta, 2005).

E-Ticket (electronic ticket) adalah metode untuk melakukan dokumentasi atas proses penjualan dan aktivasi transportasi pelanggan tanpa menggunakan dokumen berharga (paper ticket). Semua informasi mengenai e-ticket disimpan secara elektronik didalam sistem komputer dan sebagai gantinya pelanggan akan mendapatkan bukti rencana perjalanan (Itinerary Receipt).

METODE PENELITIAN

Penulisan menggunakan beberapa metode penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan actual seperti :

1. Studi Lapangan

Penulis mengumpulkan data-data dengan melakukan pengamatan langsung atas semua kegiatan yang terjadi di tempat praktek kerja PT Aero Globe Indonesia (Aerotravel) yang terletak di Gedung Garuda Indonesia Lantai 5, Jalan Gunung Sahari Kav.52 ,Gunung Sahari Selatan, Kemayoran, RT.1/RW.1, Kemayoran, DKI Jakarta 10610 dan terlibat langsung pada seluruh rangkaian acara Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017 Jakarta.

2. Studi Pustaka

Penulis mengumpulkan data-data melalui studi pustaka untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Pariwisata, Travel dan segala sesuatu yang dimaksudkan untuk memperkuat bahasan yang dipilih dalam pembuatan tugas karya akhir ini.

HASIL PEMBAHASAN

Sejarah Singkat PT. Garuda Indonesia

PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan maskapai penerbangan nasional pertama dan terbesar yang dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Sejarah berdirinya PT Garuda Indonesia bermula sejak Presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno mengemukakan idennya di depan sejumlah pedagang besar di Aceh untuk membeli pesawat Dakota (DC 3) dalam rangka melanjutkan revolusi kemerdekaan melawan Belanda pada 16 Juni 1948. Menyikapi ide Presiden, Sebagian Besar pedagang kemudian menyumbangkan dananya hingga terkumpul uang sebanyak 130.000 Strait Dollar dan 20 kg emas yang kemudian digunakan untuk membeli pesawat DC-3 (Dakota).

Pesawat ini melakukan penerbangan komersil perdananya dari Yogyakarta menuju ke Jakarta pada tanggal 26 Januari 1949, yang kemudian dianggap sebagai hari jadi Garuda Indonesia. Pada 25 Desember 1949, Dr. Konijnenburg, wakil KLM yang juga menjadi teman Presiden Soekarno, melapor kepada presiden di Yogyakarta bahwa KLM akan diserahkan kepada pemerintah sesuai dengan hasil keputusan KMB (Konferensi Meja Bundar). Konijnenburg juga meminta kepada Presiden untuk memberi nama bagi perusahaan tersebut. Menanggapi hal tersebut, Presiden Soekarno menjawabnya dengan mengutip sajak berbahasa Belanda gubahan Raden Mas Noto Soeroto, seorang pujangga terkenal di zaman colonial. Baris Sajak tersebut bertuliskan "Ik ben Garuda, Vishnoe's vogel, die zijn vleugels uitslaat hoog boven uw eilanden" yang artinya "Aku adalah Garuda, burung milik Wisnu yang membentangkan sayapnya menjulang tinggi diatas kepulauanmu". Dari sajak itulah kemudian pesawat DC-3 yang sudah ada diberi nama "Garuda Indonesian Airways".

Garuda Indonesian Airways (GIA) mendapatkan konsesi monopoli penerbangan dari pemerintah Indonesia, pada tahun 1950. Dalam pendiriannya, Pemerintah Birma (sekarang Myanmar) juga turut andil membantu. Garuda Indonesian Airways merupakan proyek hasil joint antara pemerintah Indonesia dengan KLM, dimana pemerintah Indonesia memiliki 51% sahamnya. Dalam 10 tahun pertama setelah pendiriannya, perusahaan ini dikelola oleh KLM, namun pihak KLM terpaksa harus menjual sebagian sahamnya pada tahun 1953 karena desakan nasionalis.

Di tahun 1985, pimpinan GIA yang baru yakni R.A.J Lumenta melakukan re-branding terhadap maskapai ini dengan merubah nama Garuda Indonesian Airways menjadi Garuda Indonesia. Selain itu, Lumenta juga memindahkan pangkalan utama maskapai yang awalnya berada di Bandara Kemayoran dan Bandar Udara Halim Perdanakusuma dipindahkan ke Bandara Soekarno Hatta demi memperbaiki sistem manajemen dan penambahan rute. Pada tahun yang sama, Garuda Indonesia berhasil merintis penerbangan menuju ke Amerika Serikat dengan destinasi Los Angeles

menggunakan armada pesawat Douglas DC10-30 yang diberi logo spesial gabungan dari Continental Airlines dan Garuda Indonesia.

Armada Garuda Indonesia dan kegiatan operasionalnya mengalami revitalisasi dan restrukturisasi besar-besaran di sepanjang tahun 1980-an. Hal ini menuntut Perusahaan merancang pelatihan yang menyeluruh bagi karyawannya dan mendorong Perusahaan mendirikan Pusat Pelatihan Karyawan, Garuda Indonesia Training Center di Jakarta Barat.

Seiring dengan upaya pengembangan usaha, di awal tahun 2005, Garuda Indonesia memiliki tim manajemen baru, yang kemudian membuat perencanaan baru bagi masa depan Perusahaan. Manajemen baru Garuda Indonesia melakukan evaluasi ulang dan restrukturisasi Perusahaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional, membangun kembali kekuatan keuangan yang mencakup keberhasilan Perusahaan dalam menyelesaikan restrukturisasi utang, menambah tingkat kesadaran para karyawan dalam memahami pelanggan, dan yang terpenting memperbarui dan membangkitkan semangat karyawan Garuda Indonesia.

Penyelesaian seluruh restrukturisasi utang Perusahaan mengantarkan Garuda Indonesia siap untuk mencatatkan sahamnya ke publik pada 11 Februari 2011. Perusahaan resmi menjadi perusahaan publik setelah penawaran umum perdana atas 6.335.738.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 11 Februari 2011 dengan kode GIAA. Salah satu tonggak sejarah penting ini dilakukan setelah Perusahaan menyelesaikan transformasi bisnisnya melalui kerja keras serta dedikasi berbagai pihak. Per 31 Desember 2013, struktur kepemilikan saham Garuda Indonesia sebagai emiten dan Perusahaan publik adalah Negara Republik Indonesia (69,14%), karyawan (0,4%), investor domestik (24,34%), dan investor internasional (6,12%).

Untuk mendukung kegiatan operasionalnya, Garuda Indonesia memiliki 5 (lima) Entitas Anak yang fokus pada produk/jasa pendukung bisnis Perusahaan induk, yaitu PT Abacus Distribution Systems Indonesia, PT Aero Wisata, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, PT Aero Systems Indonesia, dan PT Citilink Indonesia. Dalam menjalani kegiatan operasionalnya, Perusahaan didukung oleh 7.861 orang karyawan, termasuk 2.010 orang siswa yang tersebar di Kantor Pusat dan Kantor Cabang.

Garuda Indonesia, pada Januari 2015, mengoperasikan 134 pesawat yang terdiri dari 2 pesawat Boeing 747-400, 11 pesawat Airbus A330-300, 11 pesawat Airbus A330-200, 5 pesawat Boeing 737 Classic (seri 300/500), 76 pesawat Boeing 737-800NG, 15 pesawat CRJ1000 NextGen, 8 pesawat ATR72-600, 6 pesawat Boeing 777-300ER, dan 30 pesawat Citilink yang terdiri dari 24 pesawat Airbus A320-200, 5 pesawat Boeing 737-300 serta 1 pesawat Boeing 737-400.

Menghadirkan standar baru kualitas layanan dalam industri air travel, Garuda Indonesia saat ini melayani penerbangan ke 64 destinasi pilihan yang terdiri dari 44 kota di area domestik dan 20 kota di area internasional.

Selain melayani penerbangan di rute-rute tujuan yang dioperasikan, saat ini Garuda Indonesia juga melaksanakan perjanjian “code share” dengan 14 maskapai internasional. Selain itu, pada tanggal 5 Maret 2014, Garuda Indonesia secara resmi bergabung dengan aliansi global, SkyTeam, sebagai bagian dari program perluasan jaringan internasionalnya. Dengan bergabung bersama SkyTeam, penumpang Garuda Indonesia kini dapat terbang ke 1.064 tujuan di 178 negara yang dilayani oleh semua maskapai anggota SkyTeam dengan lebih dari 15.700 penerbangan per hari dan akses ke 564 lounge di seluruh dunia.

Sebagai bagian dari upaya Perusahaan untuk terus meningkatkan layanan kepada pengguna jasa, Garuda Indonesia memperkenalkan layanan khas “Garuda Indonesia Experience”, yang menghadirkan kerahmahtamahan, budaya, dan segala hal terbaik dari Indonesia melalui kelima panca indera, yaitu sight, sound, taste, scent, dan touch, untuk diimplementasikan dalam layanan pre-journey, preflight, in-flight, post-flight, dan post-journey.

Garuda Indonesia juga merupakan salah satu maskapai yang terdaftar sebagai IATA Operational Safety Audit (IOSA) Operator dan menerapkan standar keamanan dan keselamatan yang setara dengan maskapai internasional besar anggota IATA lainnya. Garuda Indonesia menerima sertifikat IOSA pada tahun 2008 lalu.

PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel)

Aerotravel dibentuk pada tahun 1967 dengan nama PT. Satria, perusahaan ini memulai usahanya yang bergerak dalam bidang tour dan travel. Kemudian berturut - turut pada tahun 1973 berganti nama menjadi PT. Satriavi Travel Sevices, 1979 menjadi PT. Satriavi Tour and Travel, 2001 menjadi PT. Biro Perjalanan Wisata Satriavi dan pada Tahun 2011 hingga saat ini menjadi PT. Aero Globe Indonesia dengan nama merek “Aerotravel”.

Aerotravel adalah brand name dari PT. Aero Globe Indonesia dan merupakan salah satu unit bisnis pada divisi Travel & Leisure Services – Aerowisata. Sebagai bagian dari Garuda Indonesia Group, dalam aktivitas bisnisnya, selain memiliki jaringan international yang luas, Aerotravel juga bersinergi secara intensif dengan unit bisnis Aerowisata group lainnya, termasuk diantaranya dengan Hotel & Resort Services, Transportation Service, Food Services dan tentunya juga dengan Garuda Indonesia sebagai induk perusahaan.

PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel) merupakan anak perusahaan dari PT. Aerowisata , yang mengkhususkan diri di bidang perjalanan & Bisnis

MICE, memiliki lebih dari 35 tahun pengalaman dalam menangani manajemen perjalanan.

PT Aerowisata didirikan di Jakarta pada tanggal 30 Juni 1973 dengan misi mengembangkan usaha jasa yang berkaitan dengan industri pariwisata dan hospitality. Untuk mendukung misi ini, Aerowisata memiliki sejumlah anak perusahaan yang bergerak di usaha-usaha perhotelan, jasa boga, transportasi darat dan keagenan serta tours & travel. Berikut adalah penjabaran anak perusahaan dari PT. Aerowisata :

Aero Travel & Leisure

Unit usaha Aerowisata di bidang Travel and Leisure bergerak pada bidang penyedia layanan perjalanan, dengan pilihan layanan dari paket-paket tur outbound dan inbound, layanan rencana perjalanan, ziarah keagamaan termasuk layanan perjalanan umroh dan haji, hingga layanan kargo.

Unit usaha Aerowisata di bidang Travel and Leisure terdiri dari beberapa Unit yaitu PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel), AeroHaji, AeroExpress, AeroLogistic, AeroGSA, AeroMICE, Garuda Orient Holidays dan Garuda Indonesia Holidays.

Aerowisata Transportation Services

Unit usaha Aerowisata di bidang Transportation Services ini bergerak pada bidang kebutuhan transportasi pelanggan untuk jangka pendek dan jangka panjang, meliputi jasa sewa kendaraan, jasa transportasi bus wisata, jasa pengelolaan transportasi internal hingga layanan transportasi di area bandara dan kawasan industri. Unit ini dikelola oleh PT. AeroTrans Services Indonesia (Aerotrans).

Aerowisata Hotels and Resorts Service

Unit usaha Aerowisata di bidang Hotels and Resorts Services ini bergerak pada bidang hospitality Industries, yang menyediakan berbagai macam akomodasi. Sampai saat ini, Aerowisata Hotels and Resorts telah mengoperasikan 8 hotel dan villa di seluruh Indonesia, yaitu Prama Sanur Beach Bali, Kila Infinity8 Bali, Asana Agung Putra Bali, Kila Senggigi Beach Lombok, Pool Villa Club Senggigi Beach Lombok, Prama Grand Preanger Bandung, Asana Kawanua Jakarta, dan Asana Biak Papua.

Aerowisata Food Services

Unit usaha Aerowisata di bidang Food Services ini bergerak pada bidang penyediaan layanan makanan dan minum di dalam penerbangan komersial, domestik maupun internasional (In-Flight Catering) dan memberikan layanan catering perusahaan dan institusi di Indonesia. Unit usaha ini dikelola oleh PT. AeroFood Indonesia (AeroFood ACS).

VISI dan MISI PERUSAHAAN

Visi

Menjadi perusahaan penyedia layanan produk wisata dan perjalanan berkualitas dan kompetitif yang menjadi pilihan utama masyarakat di Indonesia

Misi

1. Menyediakan layanan perjalanan & wisata terpadu secara profesional sesuai kebutuhan pelanggan.
2. Memberikan nilai tambah maksimal kepada pelanggan, karyawan dan pemegang saham dan masyarakat.
3. Turut mendukung pemerintah dalam mempromosikan pariwisata nusantara dan perekonomian bangsa.

Profil Pameran Garuda Travel Fair

Topik Pelaksanaan Sistem Pre-Booking Tiket Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017 di Jakarta oleh PT.Aero Globe Indonesia (Aerotravel) Gunung Sahari adalah topik yang dipilih penulis dalam penyelesaian tugas karya akhir ini. GATF 2017 merupakan pameran yang diselenggarakan oleh PT. Dyandra Promosindo dan PT. Kerabat Dyan Utama atas kerjasamanya dengan perusahaan penerbangan nasional Garuda Indonesia. Pameran ini memamerkan aneka ragam produk travel/perjalanan, paket liburan, tiket pesawat, perlengkapan perjalanan dan sebagainya.

GATF 2017 diselenggarakan selama 3 hari dimulai pada tanggal 10 Maret 2017 dan berakhir pada tanggal 12 Maret 2017. Pameran ini diikuti sebanyak 90 peserta pameran yang berasal dari biro perjalanan wisata terdepan di Jakarta yang sudah menjadi aliansi Garuda Indonesia, Middle-East Area (MEA) Travel Agent National Tourism Organization (NTO) dari beberapa negara, media partner dan Travel Equipment Seller (penyedia peralatan & perlengkapan travelling).

Garuda Indonesia Travel Fair adalah event pameran pariwisata terbesar di Indonesia yang dimaksudkan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai daerah tujuan wisata terbaik di domestik maupun internasional, serta memfasilitasi para traveler dan masyarakat untuk mendapatkan paket wisata menarik dengan harga tiket pesawat yang terjangkau. Sebagai pameran travel fair terbesar di Indonesia, GATF merupakan one-stop shopping event dimana pengunjung dapat membeli seluruh kebutuhan traveling dimulai dari paket perjalanan, tiket pesawat, hotel, resort, theme park tickets, travel equipment, asuransi perjalanan, dan lainnya dalam satu venue atau tempat.

Visi dan Misi Garuda Travel Fair**Visi**

GATF menjadi pameran pariwisata terbesar dan terlengkap di Asia Tenggara yang dapat memberikan referensi pariwisata kepada masyarakat

dan menyediakan pilihan paket wisata dan tiket pesawat domestik dan internasional dengan harga yang menarik.

Misi

1. Membuat one-stop shopping experience untuk pengunjung dengan menghadirkan Travel Agent, Tourism Organization, Hoteliers, Theme Park, dan Travel Equipment Retailers dalam satu event.
2. Menghadirkan pilihan destinasi yang luas dan paket wisata dengan harga yang menarik untuk customer.
3. Mengedukasi customer untuk melakukan perencanaan perjalanan jauh hari sebelumnya.

Konsep Pelayanan

Garuda Indonesia memiliki konsep servis yang disebut dengan “Garuda Indonesia Experience” yang kini telah menjadi identitas bagi perusahaan. Garuda Indonesia Experience terdiri dari “5 senses”, yakni sight, sound, scent, taste, dan touch. Keramahan Indonesia terefleksikan dalam “5 senses” yang disajikan melalui pelayanan full-service Garuda Indonesia.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Tempat

Assembly Hall & Pre-Function Hall, Jakarta Convention Center, Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan, Jakarta – 10270. Telepon : +6221 – 5726000 Fax : +6221- 5736523/28.

Waktu

- a. Hari : Jumat s.d. Minggu
- b. Tanggal : 10 s.d 12 Maret 2017
- c. Jam Operasional : 09.00 – 21.00 WIB

Pengertian Sistem Pre-Booking

Pre-Booking merupakan sistem pemesanan tiket yang dilakukan oleh PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel) yang dimana proses pemesanan tiket berdasarkan jumlah penumpang, rute, skedul keberangkatan, serta pemilihan maskapai atau airline dari jauh hari sebelum event Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017 .

Sistem Pre-Booking ini bertujuan untuk memudahkan calon pembeli tiket promo Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017, agar para calon pembeli tidak perlu datang untuk antrian dan booking tiket promo Garuda Indonesia di event Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017. Sistem Pre-Booking tiket Garuda Travel Fair dari 10-12 Maret 2017, diberlakukan mulai dari 01 Februari 2017 sampai dengan 09 Maret 2017.

Proses Pelaksanaan Sistem Pre-Booking Tiket GATF dari 10-12 Maret 2017 di Aerotravel

Dalam sistem Pre-Booking tiket promo Garuda Travel Fair dari 10-12 Maret 2017 yang dilakukan di PT.Aero Globe Indonesia (Aerotravel), ada beberapa proses yang dilakukan baik dari para calon pembeli tiket promo Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017 maupun oleh staff PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel). Berikut dibawah ini penjabaran proses yang dilakukan oleh para calon pembeli tersebut :

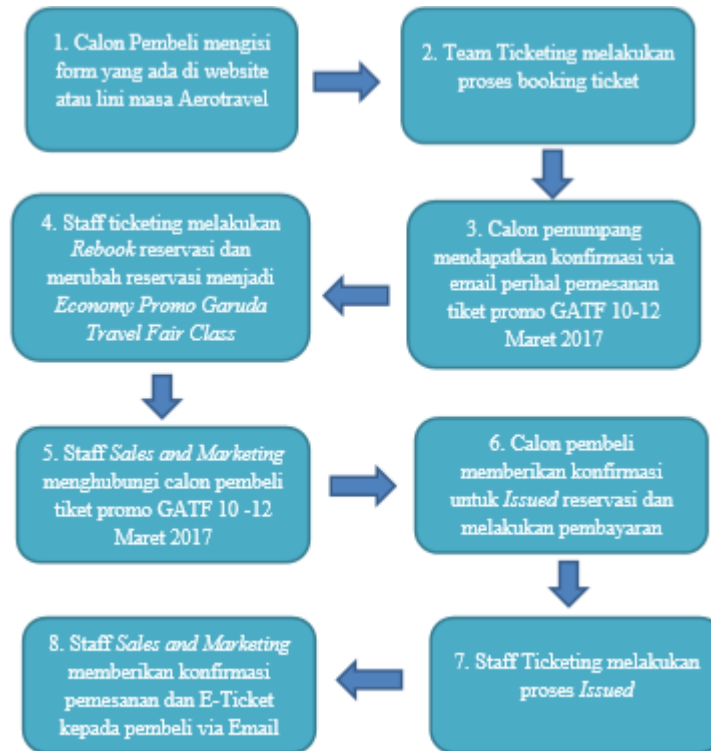
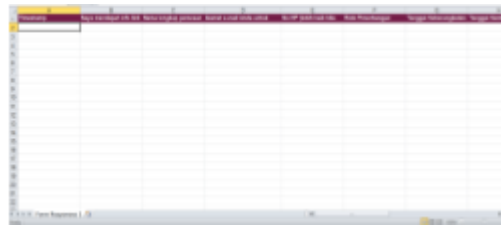


Diagram 1 Proses Pelaksanaan Sistem Pre-Booking Tiket GATF dari 10-12 Maret 2017 di Aerotravel Gunung Sahari.

Berikut adalah keterangan atas bagan proses sistem Pre-Booking yang tersedia di atas :

1. Calon Pembeli mengisi form yang ada di website atau lini masa Aerotravel



Gambar 1 Contoh Link form Pre-Booking yang ada di Twitter Aerotravel**Gambar 2 Contoh Form Pre-Booking Tiket GATF 10-12 Maret 2017**

Para calon pembeli terlebih dahulu mengisi data diri mereka di form Prebooking. Berikut adalah komponen apa saja yang harus diisi oleh para calon penumpang yang ingin memesan tiket melalui sistem Pre-booking :

1. Nama Penumpang
2. Alamat email
3. Rute Penerbangan
4. Tanggal Keberangkatan dan kembali
5. Foto KTP untuk rute Domestik dan Passport untuk Internasional

2. Team Ticketing melakukan proses booking ticket

Team ticketing akan membuat reservasi sesuai dengan data-data yang sudah diberikan oleh calon pembeli tiket GATF 10-12 Maret 2017 yang ada di form PreBooking. Dalam sistem Pre-Booking, kelas yang di ambil adalah kelas ekonomi terendah pada saat melakukan reservasi dikarenakan kelas promo GATF (L Class) 2017 belum tersedia sampai event GATF berlangsung.

**Gambar 3 Contoh reservasi rute Internasional via Sabre untuk GATF 10-12 Maret 2017**

3. Calon penumpang mendapatkan konfirmasi via email perihal pemesanan tiket promo GATF 10-12 Maret 2017)

Setelah Staff ticketing melakukan reservasi, pihak Sales and Marketing akan memberikan konfirmasi via email kepada para calon pembeli yang sudah mengisi form Pre-Booking. Email tersebut berisi detail reservasi yang sesuai dengan permintaan calon pembeli serta mendapatkan booking code yang merupakan kode berupa 6 huruf ataupun angka yang bertujuan untuk mengantisipasi jika penumpang perlu merubah waktu penerbangan, tanggal penerbangan dan issued tiket.

Ada beberapa macam konfirmasi email yang akan diterima oleh calon pembeli, yaitu :

- i. Reservasi tidak ada kendala Yang dimaksud disini adalah tidak ada kendala dalam reservasinya, dikarenakan data yang diberikan sudah lengkap dan tidak memiliki masalah dalam tanggal keberangkatan maupun tanggal kembali (tidak Black Out Date).
- ii. Black Out Date merupakan tanggal yang tidak diambil atau dengan kata lain seat pesawat yang tersedia kemungkinan besar tidak ada, terutama pada kelas promo GATF (Economy L Class). Black Out Date terdiri dari Long Weekend, , Tanggal yang bertepatan pada hari raya, dan tahun baru.
- iii. Data Tidak lengkap : Para calon pembeli tidak memberikan data yang lengkap atau valid pada saat mengisi form Pre-Booking, seperti tidak memberikan data penumpang tidak lengkap, tanggal yang kurang jelas dan lainlain, sehingga staff ticketing tidak bisa melakukan reservasi terlebih dahulu dikarenakan jika melakukan reservasi diperlukan data yang lengkap. Maka dari itu, staff Sales and Marketing akan memberikan konfirmasi via email dan meminta agar calon pembeli untuk memberikan data yang lengkap.

4. Staff ticketing melakukan Rebook reservasi

Pada saat event berlangsung, staff ticketing akan melakukan Rebook terhadap reservasi Pre-Booking dan men-downgrade kelas menjadi kelas Ekonomi promo Garuda Travel Fair (Economy L Class). Yang dimaksud dengan Rebook adalah perubahan yang dilakukan pada reservasi yang sudah dibuat sebelumnya dan sudah melewati batas ticketing time limit, biasanya hanya untuk merubah rute penerbangan, jam dan kelas. Jika saat Rebook tidak tersedia kelas Ekonomi promo Garuda Travel Fair (Economy L Class), maka staff ticketing akan meminta kepada pihak Garuda Indonesia untuk DAPO (Do As Possible) atau menjadikan prioritas reservasi yang bemasalah untuk di downgrade menjadi kelas Ekonomi promo Garuda Travel Fair (Economy L Class).

5. Staff Sales and Marketing menghubungi calon pembeli tiket promo Garuda Travel Fair 10 -12 Maret 2017

Staff Sales and Marketing akan menghubungi calon pembeli tiket promo Garuda Travel Fair 10 -12 Maret 2017 terkait dengan reservasi yang diminta. Staff Sales and Marketing akan memberikan informasi kepada calon pembeli apakah mereka sudah mendapatkan atau belum kelas Ekonomi promo Garuda Travel Fair (Economy L Class) dan memberi tahu ticketing time limit dari reservasi yang sudah mendapatkan kelas promo dikarenakan jika sudah melewati batas ticketing time limit maka kelas yang sudah diambil akan dihapus secara otomatis oleh sistem.

6. Calon pembeli memberikan konfirmasi untuk Issued reservasi dan melakukan pembayaran

Setelah dihubungi oleh pihak Staff Sales and Marketing, maka para calon pembeli akan memberikan konfirmasi untuk proses Issued tiket jika reservasi sudah sesuai dengan permintaan dan langsung melakukan pembayaran sesuai dengan harga.

7. Staff Ticketing melakukan proses Issued

Setelah menerima bukti pembayaran dari calon pembeli, staff ticketing akan langsung melakukan proses Issued terhadap tiket yang sudah dibayar oleh pembeli.

8. Staff Sales and Marketing memberikan konfirmasi pemesanan dan ETicket kepada pembeli via Email

Setelah proses Issued dilakukan oleh staff Ticketing, maka Staff Sales and Marketing akan memberikan konfirmasi via email yang dimana pada email tersebut akan dilampirkan E-Ticket untuk keperluan penumpang.

Kendala-Kendala Proses Pelaksanaan Sistem Pre-Booking tiket GATF

Dalam melakukan proses pelaksanaan sistem Pre-Booking tiket GATF 1012 Maret 2017 tidaklah mudah, terdapat banyak kendala yang mungkin terjadi selama proses ini berlangsung. Seperti :

1. Data yang diberikan oleh calon pembeli tidak lengkap : Seringkali ditemukan calon pembeli tidak memberikan keterangan lengkap saat mengisi form Pre-Booking tiket GATF 10-12 Maret 2017, seperti tidak memberikan nama penumpang sesuai dengan jumlah seat yang diinginkan, tidak memberikan keterangan nama sesuai KTP untuk rute domestic maupun Passport untuk rute internasional.
2. 2. Kelas promo GATF 10-12 Maret 2017 tidak tersedia : Hal ini dikarenakan jadwal penerbangan yang diminta oleh calon pembeli

bertepatan dengan Black Out Date atau tanggal yang tidak bisa diambil, seperti long weekend, Hari Raya, dan tahun baru sehingga calon pembeli tidak bisa mendapatkan harga tiket promo GATF dan juga tidak akan mendapatkan seat pada tanggal tersebut karena kemungkinan besar seat pada Black Out Date sudah full booked atau habis terjual.

3. Jaringan sistem yang sering Offline : Jika proses booking atau issued berlangsung dan sistem Sabre atau Altea mati, maka proses tersebut terpaksa ditunda sampai sistem kembali online, terkadang sistem rusak tidak akan memakan waktu lama untuk pulih kembali, tetapi terkadang ada juga yang memakan waktu yang cukup lama. Kendala tersebut menyebabkan kerugian pada calon pembeli, karena jika calon pembeli terpaksa harus melakukan reservasi kembali ada kemungkinan untuk tidak mendapatkan seat yang sudah di booking sebelumnya dikarenakan terhapus oleh sistem dan belum tentu tersedia seat yang diinginkan pada jadwal yang sama. Karena seat yang tersedia dalam suatu penerbangan hanya tersedia terbatas, khususnya untuk kelas promo GATF 10-12 Maret 2017 (Economy L Class).

CONCLUSION

1. Garuda Indonesia Travel Fair adalah event pameran pariwisata terbesar di Indonesia yang dimaksudkan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai daerah tujuan wisata terbaik di domestik maupun internasional, serta memfasilitasi para traveler dan masyarakat untuk mendapatkan paket wisata menarik dengan harga tiket pesawat yang terjangkau.
2. Pre-Booking merupakan sistem pemesanan tiket yang dilakukan oleh PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel) Gunung Sahari yang dimana proses pemesanan tiket berdasarkan jumlah penumpang, rute, skedul keberangkatan, serta pemilihan maskapai atau airline dari jauh hari sebelum event Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017 di Jakarta.
3. Sistem Pre-Booking ini bertujuan untuk memudahkan calon pembeli tiket promo Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017, agar para calon pembeli tidak perlu datang untuk antrian dan booking tiket promo Garuda Indonesia di event Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017.
4. Dalam sistem Pre-Booking tiket promo Garuda Travel Fair dari 10-12 Maret 2017 yang dilakukan di PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel) Gunung Sahari, ada beberapa proses yang dilakukan baik dari para calon pembeli tiket promo Garuda Travel Fair 10-12 Maret 2017 maupun oleh staff PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel).

RECOMMENDATION

Berdasarkan dari pembahasan diatas ada beberapa saran yang dapat diberikan penulis dari hasil studi dan penelitian terhadap Sistem Pre-Booking tiket Garuda Travel Fair 10-12 Maret yang dilakukan oleh PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel) Gunung Sahari, antara lain :

1. Untuk promosi Sistem Pre-Booking tiket promo Garuda Travel Fair 10-12 Maret yang dilakukan oleh PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel) dapat dikatakan masih kurang gencar, sehingga untuk kedepannya PT. Aero Globe Indonesia (Aerotravel) harus lebih gencar dalam mempromosikan Sistem Pre-Booking tiket promo Garuda Travel Fair agar dapat menjangkau lebih banyak pembeli lewat Sistem Pre-Booking tersebut.
2. Untuk tim ticketing harus ditambahkan personilnya dalam menghandle Sistem Pre-Booking agar reservasi yang dilakukan melalui Sistem PreBooking dapat ditangani dengan cepat dan baik.
3. Kedepannya untuk seluruh tim yang bekerja mensukseskan Sistem PreBooking tiket GATF 10-12 Maret 2017 agar lebih ditingkatkan lagi komunikasi antar tim dan koordinasi yang jelas agar semua kendala dan hambatan dapat diselesaikan dan dicari solusinya bersama-sama.

REFERENCES

- <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/corporate-partners/companyprofile/about> diakses pada Jumat, 20 April 2017 pukul 10.16 WIB
- <http://www.aerotravel.co.id/about-us> diakses pada Sabtu, 08 April 2017 pukul 20.30 WIB
- <http://www.aerowisata.com/profile/history> diakses pada hari Kamis, 06 April pukul 15.20 WIB
- Yoeti, A Oka. 1996. Pengantar Ilmu Pariwisata. Penerbit Angkasa
- Inkpen, Gary. 1998. Information Technology for Travel and Tourism. Pearson Education Limited
- Damardjati, R S. 2001. Istilah-Istilah Dunia Pariwisata. Pradnya Paramita
- Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pariwisata No. Kep. 16/U/II/Tanggal 25 Februari 1988 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Perjalanan, pada Bab I Penelitian Umum Pasal 1
- Pendit, Nyoman S. 1986. Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana. Pradnya Paramita
- Undang-Undang No. 01 Tahun 2009 tentang Penerbangan
- Laporan Kerja PT. Garuda Indonesia Cabang Jogjakarta. 2005

Surat Keputusan Nomor : 5011/SK/DIR/AGI/X/2015 tentang Perubahan Struktur Organisasi Induk PT. Aero Globe Indonesia